

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Quran Santri di Ma'had Darussalam MAN 1 dan di Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.**

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda. Karena itulah pendidikan Islam harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram guna memperoleh hasil yang sempurna untuk kepentingan masyarakat sekitar khususnya. Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan Islam di tengah masyarakat yang sudah mengakar kuat dalam budaya masyarakat Indonesia adalah pondok pesantren. Lembaga pendidikan tradisional ini, di samping menyediakan pendidikan yang bersifat keagamaan, yang di dalamnya para santri di didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak baik.

Peranan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam sangatlah diperlukan, hal ini juga terjelaskan pada tujuan Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan, yaitu mewujudkan santri-santriwati yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, yang unggul berprestasi dan siap berkompetisi, yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain. Dan tujuan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan yaitu, terbentuknya kepribadian

santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris).

Kehadiran pesantren sebagai institusi pendidikan mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, terwujud di dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Quran Santri di Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan. Sehingga muncul ketimpangan dan ketidaksamaan pembelajaran antara pesantren yang dikelola secara modern dan salaf, sehingga membutuhkan penganyoman yang lebih intensif untuk menghasilkan *output* yang bisa memiliki ilmu agama yang luas dan mumpuni dibidangnya. Hal ini sebagaimana tulisan Mujamil Qomar, bahwa tujuan yang dimiliki oleh pesantren itu yaitu:

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim selaku kader-kader ulama dan *mubaligh* yang berjiwa ikhlas, tabah, sabar, tangguh dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan dan menjadi diri yang bertanggung jawab.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat/lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
6. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam usaha pembangunan masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi*, 6.

Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan ini, merupakan pendidikan yang di program menjadi Pondok Pesantren, meskipun tidak sama persis seperti Pondok Pesantren Salaf pada Umumnya, namun di kurikulum pembelajaran didalamnya menggunakan kurikulum Pondok Pesantren yakni pembelajaran keagamaan, khususnya di bidang tilawah. Adapun tujuan pembelajaran tilawah tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui pendidikan lanjutannya.
3. Dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
4. Dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
5. Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
6. Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
7. Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.<sup>2</sup>

Selain tujuan dari pembelajaran di atas, ada pula istilah tentang Seni baca Al-Qur'an yakni cara membaca Al-Qur'an dengan mengindahkan irama bacaan, program ini di terapkan di Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan dalam rangka menunjang pendidikan keagamaan santri dan membantu para santri yang berpotensi di

---

<sup>2</sup>Muhammad Ishak. *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an*. Jurnal Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober - Desember 2017

dalam bidangnya masing-masing. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tilawah ini sudah berhasil dan bisa mengantarkan para santri menjurai even perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Karenanya menyinggung tentang tujuan pembelajaran tilawah dan seni baca Al-Qur'an di Ma'had MAN 1 dan Ma'had MAN 2 Pamekasan, sebagaimana tujuan dari seni baca Al-Quran sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati Al-Qur'an.
2. Membaca Al-Qur'an dengan seni dapat memperindah bacaan Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa.
3. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al-Qur'an. Menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kitapun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu *event* MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

Begitu juga kegiatan belajar mengajar, khususnya kurikulum yang digunakan oleh Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, yaitu menggunakan kurikulum yang bersifat

kolaboratif artinya kurikulum internal ma'had tidak mengganggu kegiatan madrasah. Kurikulum ini merupakan esensi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sehingga di dalam peraturan menteri agama RI Nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan, kurikulum pesantren dijalankan sebagai berikut:

1. Muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi, Al-Quran, tafsir, ilmu tafsir, hadist, ulumul hadist, tauhid, fiqh, ushul fiqh, akhlak, tasawuf, tarikh, bahasan arab, nahwu,sharraf, balaghah, ilmu kalam, ilmu arudl dam disiplin ilmu lainnya.
2. Selain muatan kurikulum sebagaimana dimaksud, pesantren juga dapat menyelenggarakan program takhossus.<sup>3</sup>

Dengan demikian, menurut peneliti adanya pembelajaran tilawah dalam rangka meningkatkan seni baca Al-Quran di Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, merupakan upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan Al-Qur'an para santri. Sehingga santri memiliki ilmu keagamaan yang baik dan mendalam khususnya di bidang Al-Qur'an.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.**

Berdasar kepada penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Quran Santri di Ma'had Darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haramain MAN 2 Pamekasan, ditemukan kemudian beberapa faktor, baik pendukung atau justru

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama RI, *nomor 13 tahun 2014*, tentang pendidikan keagamaan.

menghambat kepada jalannya pelaksanaan pembelajaran tersebut di lapangan.

Sebagai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tilawah adalah *pertama* adanya santri yang memiliki kemauan kuat dan kemampuan daya serap tinggi, *kedua* tenaga pendidik/Pembina profesional yang memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni, *ketiga* Sarana dan prasarana yang memadai, hal ini juga didukung oleh santri yang memiliki kemampuan, minat dan bakat, pembimbing yang memiliki kapasitas tinggi, metode serta sarana dan prasarana lengkap.

Tentu ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di Ma'had darussalam MAN 1 dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan adalah masalah alokasi waktu sangat kurang, dan juga adanya perbedaan kecerdasan dan kemampuan santri, dengan perbedaan ini sebagai tutor harus mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga antara santri yang memiliki kekurangan dan kelebihan sama-sama merasakan hasil belajarnya.

### **C. Gambaran Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, peneliti berdasar

kepada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pesantren Bab 2 Pasal 4 sampai pasal 19 pesantren sebagai penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan bagian unsur-unsur pesantren yakni, Kyai atau sebutan lainnya yang sejenis, Santri, Pondok atau Asrama, masjid atau musholla dan pengajian kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan mu'allim.”<sup>4</sup>

Salah satu tujuan dari program tilawah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an bukan sekedar berlagu, tapi lebih mengutamakan membenahi bacaan santri. Sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur kemampuan santri dalam tilawah adalah pertama setiap bimbingan diadakan evaluasi dengan menyuruh mempraktekkan materi lagu yang diajarkan pada masing-masing, sehingga dengan sistem evaluasi seperti ini akan diketahui perkembangan santri. Kedua secara periodik/persemester mengadakan musabaqah internal ma'had dan bagi peserta terbaik diberikan reward dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan pelaksanaan tilawah. Kurikulum yang dipakai di ma'had ini adalah perpaduan antara kurikulum intern ma'had (kearifan lokal) dengan kurikulum madrasah. Hal ini didasari karena ma'had ini berada dalam naungan MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan. Hal ini jelas tertera dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pembiayaan Pasal 14, yang menyatakan, bahwa “Muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi, Al-Quran, tafsir,

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 45 Ayat 3, 14.

ilmu tafsir, hadits, ulumul hadist, tauhid, fiqih, ushul fiqh, akhlak, tasawuf, tarikh, bahasan arab, nahwu, sharraf, balaghah, ilmu kalam, ilmu arudl dan disiplin ilmu lainnya.”<sup>5</sup>

Kemudian tentang perkembangan jumlah santri pada kedua Ma’had Baik Ma’had Darussalam MAN 1 Pamekasan maupun Ma’had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, terlihat mengalami peningkatan dari sebelumnya, bahwa pada Ma’had Darussalam MAN 1 Pamekasan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2019 sampai sekarang, yang mulanya berjumlah 25 santri mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 37 santri yang mendaftar di ma’had tersebut. Sementara jumlah santri di Ma’had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, juga mengalami peningkatan yakni di tahun 2022 berjumlah 21 santri menjadi 40 santri.

Terakhir tentang lulusan yang dihasilkan oleh Ma’had Darussalam MAN 2 maupun Ma’had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan. Adapun standart kelulusan santri di Ma’had Darussalam ini semua santri bisa dinyatakan lulus apabila sudah menyelesaikan semua program ma’had dengan predikat baik dan berakhlakul karimah. Dan sebagai legalitas lulusan ma’had diberikan sertifikat dan juga di Ma’had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan standart kelulusan ada 2 kriteria yang harus dipenuhi oleh semua santri antara lain: *pertama* semua santri harus mengikuti seluruh program ma’had dengan baik dan dinyatakan tuntas belajarnya. *Kedua*; selama menempuh pendidikan di ma’had santri tekun dalam melaksanakan

---

<sup>5</sup> Ibid., 17.

ibadah, menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Dan Sebagai bukti santri dinyatakan tuntas belajar di ma'had ini diberikan syahadah (sertifikat).